

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat (Samsul Munir, 2009 :16). Islam mengandung ajaran-ajaran yang mulia. Kemuliaan itu lebih tinggi jika islam dilaksanakan sebaik-baiknya oleh para penganutnya, sehingga islam akan mampu mengangkat derajat mereka melebihi makhluk-makhluk lainnya. Dengan demikian mencari ilmu (agama) sangat menentukan baik buruknya seorang muslim mengamalkan ajaran islam.

Sebagai rahmat bagi seluruh alam, islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Apabila ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Syamsuri Siddiq, 1987 :5).

Mengingat betapa besar peranan agama dalam kehidupan manusia, sangatlah dimengerti apabila agama perlu digali, dipahami, diyakini untuk kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rosyad Shaleh, 1993 :1).

Kenyataan semakin kompleksnya permasalahan yang muncul, dalam berbagai segi atau bidang kehidupan, masalah sosial, masalah ekonomi, budaya, pendidikan dan sebagainya, menuntut umat islam untuk tanggap menghadapinya.

Dalam mempersiapkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah dan mempersiapkan anak shaleh dan shalehah, misalnya diperlukan kerja sama berbagai pihak yang bersangkutan demi terciptanya masyarakat yang asas dan damai. Dengan adanya kerja sama, permasalahan yang timbul akan terasa ringan dan akan timbul kebersamaan serta saling mengisi antar umat islam.

Permasalahan tersebut bukan saja diakibatkan oleh berbagai kemudahan dalam berbagai sektor kehidupan sebagai dampak positif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi bisa diakibatkan oleh kelengahan manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengglobal ini.

Dusun Singkup merupakan Dusun yang sudah ada sejak lama, penduduknya semakin tahun semakin meningkat, hal ini dikarenakan penduduk dari Dusun Ciloa pindah ke Dusun Singkup dikarenakan Dusun Ciloa rawan terhadap longsor dan tanah retak. Jumlah Penduduk Dusun Singkup, Desa Nanggerang, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang di tahun 2014 berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kantor Kecamatan yaitu berjumlah 265 orang.

Dusun Singkup, Desa Nanggerang, Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang dengan beberapa kelebihanannya, namun dibalik kelebihanannya itu masih ada beberapa kekurangan didalamnya, masih banyak permasalahan-permasalahan yang meresahkan warga sekitar. Misalnya fenomena yang penulis dapatkan dari hasil laporan kepada Kepala Desa Nanggerang menunjukkan bahwa adanya kasus remaja yang hamil sebelum menikah, minuman keras, merokok sejak usia dini,

perkelahian pemuda antar kampung yang mengakibatkan adanya korban meninggal, perceraian, sampai pembunuhan yang diakibatkan perselingkuhan yang terjadi di awal tahun 2014.

Peranan Ibu dalam sebuah Rumah tangga sangatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karena di atas yang mengatur, membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi bagi suaminya. Untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan keluarga dibutuhkan isteri yang shalehah, yang dapat mengatur keadaan rumah sehingga tempat rapih, menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga.

Lembaga sosial yang paling kecil adalah keluarga. Karena keluarga merupakan mata rantai kehidupan, apabila lingkungan keluarga baik, kehidupan disekitarnya juga akan baik. Atas dasar pemikiran ini khithabah sebagai salah satu metode dalam berdakwah sangat dibutuhkan (Jalaluddin Rakhmat,1993:1).

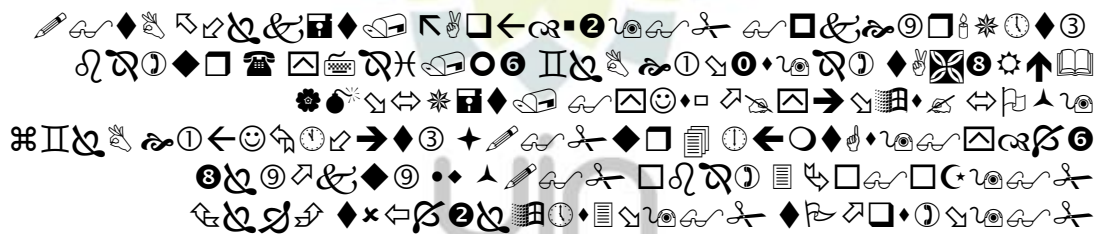
Maka kegiatan Khithabah yang diikuti oleh orang tua (ibu-ibu dan bapak-bapak) tak henti-hentinya terus diupayakan, karena orang tua merupakan kunci utama sebuah keluarga, termasuk didalamnya terdapat wanita yang dalam sebuah keluarga mempunyai status sebagai isteri dan menjadi ibu bagi anak-anaknya.

Secara umum kegiatan Khithabah di Majelis Taklim Al-Amin memiliki karakteristik yang sama dengan kegiatan khithabah di tempat lainnya. Kegiatan Khithabah yang diikuti oleh ibu-ibu merupakan antisipasi dan upaya memberikan pemahaman kepada ibu-ibu untuk lebih mawas dan mampu mengendalikan diri.

Dengan demikian, kegiatan khithabah tersebut akan berpengaruh kepada ibu-ibu terhadap tanggung jawab dalam membina keluarga mereka.

Ceramah yang merupakan metode teknik dakwah yang banyak digunakan oleh para ulama dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada umat manusia senantiasa akan memberikan warna kepada masyarakat. Metode ini lebih banyak digunakan dan praktis dalam penyelenggaraannya (Syamsusri Siddiq, 1987:30).

Pada dasarnya materi ceramah meliputi semua ajaran yang datang dari Allah dan dibawa oleh Rasul-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Maidah: 67 yang berbunyi :



Artinya : “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Depag RI, 2007: 119)

Hal ini mengandung arti bahwa materi ceramah itu tidak hanya berkisar pada materi fiqih, tauhid, tasawuf akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam rangka menunaikan tugas hablumminallah dan hablumminannas. Untuk mencapai hal ini diperlukan materi yang dapat mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sejahtera diatas landasan pengamalan ajaran islam secara utuh dan istiqamah. Penceramah diharapkan mampu melihat masalah-masalah yang

dihadapi oleh jamaah binaannya, memikirkan dan memecahkan melalui kegiatan khithabah sehingga mampu menemukan jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Mengingat pentingnya khithabah dan kewajiban menyiarkan islam serta merealisasikan nilai-nilai ajaran islam pada masyarakat, maka kita perlu mengetahui kegiatan Khithabah dalam menyebarkan agama islam kepada jama'ah.

Majelis Taklim sebagai sarana pengajian yang kapasitasnya sebagai wahana penyebaran agama islam merupakan kegiatan keagamaan masyarakat sekitar yang dibina langsung oleh sesepuh Mesjid. Kegiatan keagamaan tersebut misalnya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian anak-anak.

Terdapat kegiatan Khithabah di Majelis taklim Al-Amin bagi ibu-ibu berlangsung setiap hari jum'at dengan penceramah Bapak Ustadz Mumun selaku ketua DKM Majelis Taklim Al-Amin dan bagi bapak-bapak berlangsung di malam jum'atnya dengan penceramah yang sama sedangkan untuk anak-anak diadakan pengajian rutin setiap hari senin sampai hari sabtu, siang dan malam. Jama'ah Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Amin berjumlah 31 dan Jumlah Jama'ah Bapak-bapak di Majelis Taklim Al-Amin berjumlah 26. Setiap seminggu sekali menghadirkan penceramah dari luar pengajian, atau kadang-kadang Ibu-ibu majelis taklim mendapatkan undangan pengajian keluar, seperti contohnya : Pada tanggal 3 Oktober 2014 Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Amin mengikuti pengajian Di Tanjungsari tepatnya di Majelis Taklim Al-Mukarramah dengan

penceramah Bapak Ustadz Arif. Semua kegiatan Khithabah tersebut mencakup semua ajaran islam dalam upaya untuk menjadi manusia yang senantiasa melaksanakan ajaran-ajaran islam yang disampaikan dan dicontohkan oleh Rasul. Untuk ibu-ibu khususnya diberikan pemahaman bagaimana menjadi ibu-ibu yang taat, shaleh, beriman dan bertaqwa, mampu memberikan warna dalam keluarga sehingga membentuk masyarakat yang marhamah.

Dengan tersedianya Kegiatan Khithabah di lingkungan Majelis taklim Al-Amin dapat menunjang terhadap pengamatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam kepada jama'ah. Perkembangan keluarga setelah mengikuti kegiatan khithabah ada yang tanggap dan menyikapi dari hasil kegiatan khithabah tersebut, ada juga jama'ah yang tidak tanggap/tidak menyikapi dari hasil kegiatan khithabah. Dengan sikap tersebut maka akan mengakibatkan kehidupan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Contohnya : Jama'ah yang tanggap terhadap ajaran khithabah, mereka cenderung memperhatikan tanggung jawab keluarga mereka, misalnya dengan memasukan anaknya ke pesantren-pesantren, ini salah satu upaya mereka mendidik anaknya supaya lebih dekat dengan agamanya, lebih tegas dalam mendidik anak. Namun masih ada diantara jama'ah yang mengikuti kegiatan khithabah cenderung acuh tak acuh terhadap pendidikan anak, menyuruh mengaji saja tidak pernah, mereka cenderung memanjakan anaknya dan menuruti kemauan anaknya, sehingga si anak menjadi anak yang manja dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut terdapat masalah yang menarik untuk dikaji apakah kualitas dan kuantitas khithabah dapat dipahami oleh responden

sehingga kegiatan khithabah tersebut mempunyai korelasi dalam tanggung jawab membina keluarga jamaah. Sehubungan dengan hal ini maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut : HUBUNGAN KHITHABAH DI KALANGAN IBU-IBU DENGAN TANGGUNG JAWAB MEMBINA KELUARGA (Penelitian Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Amin Dusun Singkup, Ds Nanggerang, Kec Sukasari, Kab Sumedang).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Kegiatan Khithabah dalam Meningkatkan Pembinaan Keluarga di Majelis taklim Al-amin?
2. Bagaimana Tanggung jawab membina Keluarga oleh Jamaah di Majelis Taklim Al-Amin?
3. Bagaimana Hubungan Khithabah di kalangan Ibu-ibu dengan tanggung jawab membina keluarga di Majelis Taklim Al-Amin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan khithabah dalam meningkatkan pembinaan terhadap keluarga di majelis taklim Al-amin.

2. Untuk mengetahui tanggung jawab membina keluarga oleh jamaah di Majelis taklim Al-amin.
3. Untuk mengetahui hubungan khithabah di kalangan Ibu-ibu dengan tanggung jawab membina keluarga di Majelis Taklim Al-Amin.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk Ilmu Dakwah, terutama dalam bidang Khithabah.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pengetahuan baru kepada para penceramah.

E. Kerangka Pemikiran

Usaha untuk menyebarkan islam, begitu pula untuk merealisasi ajarannya di tengah-tengah kehidupan manusia adalah usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun wajib dilaksanakan oleh umat islam.

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun dari sekian banyak ayat itu, yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah Qur'ani secara umum adalah Q.S An-Nahl ayat 125 :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَعْنَىٰ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara*

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Depag RI, 2007: 281)

Salah satu bentuk kegiatan dakwah yang menggunakan *mauidzoh hasanah* diantaranya adalah Khithabah.

Khithabah yang secara istilah sebagaimana diungkapkan oleh Harun Nasution, rasionalis Islam Indonesia adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut Syeikh Al-Jurjani khithabah adalah sebagai suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat (Syeikh al-Jurjani,1989:89). Dan segi prakteknya khithabah itu merupakan proses atau kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan yang dilakukan oleh penceramah di atas mimbar, dalam pengajian-pengajian di majelis taklim atau ceramah pada peringatan hari-hari besar islam atau kesempatan lain (John L.Pisto,2001:223).

Pada pelaksanaannya khithabah ini terbagi menjadi dua macam, yaitu khithabah *ad-Diniyah* (Khutbah), yaitu upaya sosialisasi dan transmisi nilai-nilai islam melalui media lisan yang terkait pelaksanaan *mahdhah* secara langsung, seperti khutbah idul adha, idul fitri, khutbah jum'at, khutbah istisqo, khutbah gerhana bulan dan khutbah gerhana matahari. Kedua, khithabah *at-Ta'tsiriyyah*, yaitu upaya sosialisasi dan transmisi nilai-nilai islam melalui media lisan yang tidak terkait pelaksanaan ibadah *mahdhah* secara langsung seperti : Khithabah pada pengajian-pengajian, khithabah pada Maulid nabi, khithabah pada Isra mi'raj, peringatan 1 Muharram, nuzul al-Qur'an, peringatan, hari kemerdekaan,

tasyakur hari pernikahan, khitanan dan sebagainya (Aliyudin,2010:59). Jadi, khithabah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Khithabah *Ta'tsiriyah*, yaitu khithabah yang digunakan pada pengajian.

Pada dasarnya menyampaikan ajaran islam kepada manusia bertujuan agar timbul pada mereka kesadaran untuk mengahayati esensi ajaran islam dengan kemampuan dan kesanggupannya. Yang terpenting dalam melaksanakan kegiatan khithabah harus dipilih bahan sebaik mungkin, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, agar ceramah diterima dengan rasa senang, lapang dada jauh dari keterpaksaan.

Selain tercapainya ultimate goal, kita juga tidak terlepas dari tujuan departemental yakni tujuan perantara, tujuan departemental dakwah (pengajian dalam hal ini) adalah aplikasi nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah. Kebahagiaan dan kesejahteraan misalnya terbentuknya objek menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan dan sebagainya (Rosyad Shaleh, 1993: 27).

Di dalam menghadapi kenakalan di zaman sekarang, orangtua sebagai kepala keluarga jangan hanya menyalahkan anggota keluarga lainnya, tetapi milikilah aspek-aspek yang dapat memberikan motivasi yang baik terhadap keluarga lainnya.

Para wanita berperan sebagai isteri dan ibu dalam sebuah keluarga. Seorang ibu diharapkan menjadi ibu yang bisa memberikan warna dalam kehidupan keluarganya. Ibu sebagai anggota masyarakat dituntut untuk mengikuti

perkembangan zaman yang sarat dengan tantangan, namun diharapkan tidak bertentangan dengan agama islam.

Menyadari pentingnya seorang wanita dalam membina keluarga, maka islam mempunyai perhatian besar terhadap tanggung jawab orang tua terhadap keluarganya seperti dalam Firman Allah Swt, dalam Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 :



Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Depag RI, 2007: 560)

Dari ayat diatas bermakna bahwa keluarga berfungsi sebagai alat untuk menyelamatkan manusia dari api neraka. Dengan demikian sewajarnya bagi para wanita melaksanakan tanggung jawabnya dalam membina keluarga.

Selain ayat tersebut, adalagi ayat memerintahkan untuk memberi peringatan kepada kerabat yang terdekat. Ayat Al-Qur'an adalah surat asy-Syuara ayat 214 :



Artinya : *“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.”* (Depag RI, 2007: 376)

Salah satu tujuan dari pernikahan adalah agar keturunan dapat terpelihara dengan baik (Rakhmat, 1996:8). Supaya keturunan terpelihara dengan baik, maka salah satu jalannya adalah dengan pembinaan terhadap anggota keluarga.

Ajaran islam mengajarkan bahwa keharmonisan sebuah keluarga itu ada tiga kata kunci : sakinah, mawaddah, warahmah. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :



Artinya : *“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*(Depag RI, 2007: 406)

Nilai-nilai yang telah dipaparkan diatas, mustahil muncul dalam keluarga yang sejak awal tidak dilandaskan kepada akidah dan pemahaman makna keluarga yang benar.

Untuk memahami makna keluarga yang benar salah satunya adalah dengan pencarian ilmu agama Allah. Tafakur menggunakan akal dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupan. Karena manusia telah diberi kemampuan dan kesanggupan guna menilai suatu dalam mengambil keputusan untuk bertindak berdasarkan ilmu (Said Ahtar,1985:23).

Salah satu jalan dalam mencari ilmu adalah bentuk pengajian di masjid, mushalla, ataupun tempat-tempat lainnya yang memungkinkan untuk mengadakan pengajian.

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Kesenambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat mempengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu, sebaliknya jika keseimbangan masyarakat itu buruk, akan menjadi buruk pula masyarakat tersebut. Dalam sebuah keluarga, pelajaran pertama yang diperoleh oleh seorang manusia adalah mencintai, menghormati, mengabdikan, menaruh kesetiaan dan taat, serta melaksanakan nilai-nilai moral. Semuanya itu merupakan bunga-bunga yang mekar dari sebuah keluarga, yang akan menciptakan keindahan dan keserasian dalam masyarakat, dan memungkinkan manusia berjalan seiring dengan manusia-manusia lainnya di dalam jagat raya ini (Ibnu Musthafa,1993:95).

Tanggung jawab keluarga merupakan pengemudi terutama dan tetap memiliki tugas-tugas yang sangat penting dan menentukan, sebagaimana dibataskan oleh Islam. Karena keluargalah yang harus mewujudkan fungsi-fungsi ketentraman, keamanan, cinta, kasih, pemuasan hajat-hajat perasaan dan biologis maupun tugas-tugas pemeliharaan anak serta penumbuhan mereka hingga menjadi anak-anak yang saleh, dan juga pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan ekonomi, social dan kejiwaan, sehingga dapat dicapai taraf merdeka dan berdikari (Ibnu Musthafa,1993:95).

Dan jangan lupa, bahwa keluarga pun penanggung jawab utama dalam menanamkan akidah-akidah yang benar dan nilai-nilai ke dalam jiwa anak-anak. Sebagaimana kita tahu, bahwa benih-benih kesehatan ataupun penyakit kejiwaan sudah mulai tertanam sejak mula masa kanak-kanak, suatu hal yang menunjukkan betapa pentingnya fungsi keluarga sebagai suatu lembaga yang dikehendaki Allah Swt, untuk manusia (Nabil Muhammad,1987:89).

Dalam ajaran islam, segala aspek kehidupan itu telah diatur. Tak terkecuali mengenai rumah tangga. Dalam keluarga, secara kodrat terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sepenuhnya dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu kedudukannya sangat menentukan. Akan tetapi seorang ibu juga mempunyai tugas dan tanggung jawab serta fungsi yang sangat menentukan bagi anggota keluarga lainnya termasuk terutama anak-anak.

Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Adapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya (Zakiah Daradjat, dkk, 1996:35)

Kewajiban orangtua adalah mendidik anaknya agar berakhlak baik. Disini orangtua harus jeli terhadap kemungkinan adanya pengaruh buruk dari lingkungannya. Oleh karena itu, harus diusahakan agar anak selalu berada dalam lingkungan yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, Nabi saw bersabda :
“Wahai Ali, termasuk hak anak dari orangtuanya ialah mendapatkan pengajaran

akhlak yang baik dan terpeliharanya dia agar selalu berada dalam masyarakat yang baik (Ibnu Musthafa,1993:111).

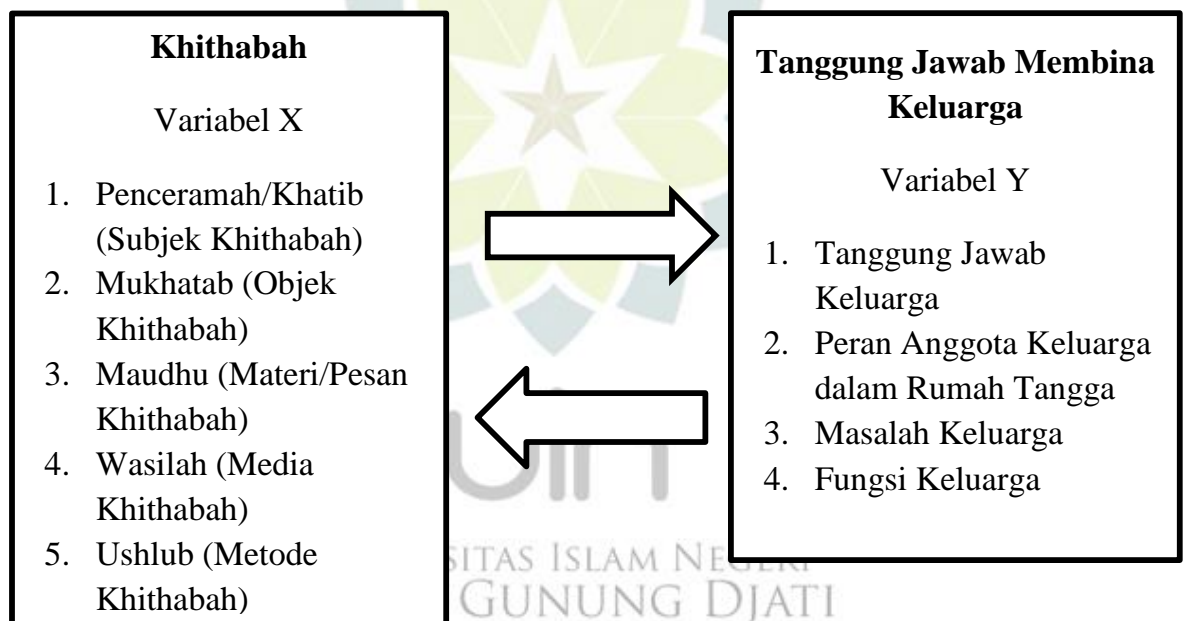
Dalam melaksanakan fungsi ini keluarga berperan sebagai penghubung antar kehidupan anak, suami, istri dengan kehidupan sosial sehingga kehidupan disekitarnya dapat dimengerti pada gilirannya anggota keluarga dapat berfikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya (Jalaluddin Rakhmat, 1993:11). Sarana yang mendukung untuk berbuat positif itu antara lain ialah tersedianya kegiatan keagamaan yaitu kegiatan khithabah.

Sarana kegiatan khithabah untuk ibu-ibu akan memberikan motivasi bagi kaum ibu untuk mengikuti aktivitas pengajian tersebut sebagai peningkatan aspek kognitif (pengetahuan). Hal ini dapat terlaksana tahap demi tahap yang tentunya dibarengi upaya penceramah untuk membentuk ibu-ibu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah .

Pada garis besarnya, unsur-unsur khithabah tidak berbeda dengan unsur-unsur dakwah yang terdiri dari :

1. Subjek Khithabah (penceramah/*mubaligh*),
2. Objek Khithabah, (*Mukhathab/Mustami*),
3. Materi Khithabah (*Maudhu*),
4. Media Khithabah (*Wasilah*),
5. Metode Khithabah (*ushlub*),
6. Efek

Untuk mempermudah dan menganalisis masalah penelitian, kerangka pemikiran diatas dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan untuk penelitian yaitu di Kampung Singkup, Desa Nanggerang, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Alasan yang mendasar dipilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian, karena menarik untuk diteliti, melihat fenomena Masyarakat di sana mayoritas mengikuti kegiatan Khithabah, pengajian rutin tetapi masih banyak masyarakat yang tidak berhasil membina

keluarga mereka. Selain itu juga lokasi ini berada di Tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan untuk mencari data dari permasalahan yang diajukan dalam pembuatan skripsi ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional tujuannya adalah untuk mencari hubungan di antara variable-variabel yang diteliti, atau meneliti sejauh mana variabel satu berhubungan dengan variabel lainnya (Jalaluddin Rakhmat, 1985: 37-38). Tujuannya untuk mengetahui Hubungan Khithabah di Kalangan Ibu-ibu dengan Tanggung jawab Keluarga mereka.

3. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumbernya. Data primer biasanya disebut data asli yang bersifat up to date atau atau masih baru. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung yaitu dengan cara observasi, wawancara, serta penyebaran angket.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari semua sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder bisa didapat dari berbagai sumber buku materi, laporan dan sebagainya.

4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta kegiatan khithabah 51 jama'ah dan yang menjadi sampelnya didasarkan pada teknik sampling. Teknik sampling mempunyai beberapa macam, dan yang termasuk

kedalam tekhnik sampling ini yaitu simple random sampling. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, karena responden kegiatan khithabah berjumlah 51 orang maka yang diambil secara acak yaitu 31 orang.

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2014 : 63)

5. Jenis Data

Berdasarkan sumber data diatas, maka jenis datanya adalah kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003: 14). Adapun data yang akan diteliti yaitu :

- a. Kegiatan khithabah dalam meningkatkan pembinaan terhadap keluarga di majelis taklim Al-Amin.
- b. Bentuk tanggung jawab keluarga jamaah di Majelis Taklim Al-Amin
- c. Hubungan khithabah di kalangan ibu-ibu dengan tanggung jawab membina keluarga

6. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Angket, angket ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan Pengaruh Khithabah di Kalangan Ibu-ibu terhadap Tanggung jawab Keluarga mereka.

Angket yang disebarakan ditujukan kepada ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Al-Amin.

- b. Observasi, dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Khithabah di Kalangan ibu-ibu terhadap Tanggung jawab Keluarga Mereka.

Dalam tehnik ini dilakukan dengan pengamatan langsung pada kegiatan Khithabah yang berlangsung di Majelis taklim Al-amin serta mengamati sosialisasi ibu-ibu dalam keluarganya.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh dari interview.

- c. Wawancara, tehnik ini digunakan untuk menghimpun data tentang kondisi obyektif, dan aktivitas Kegiatan Khithabah di Majelis taklim Al-amin.

Adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan penceramah untuk memperoleh data tentang :

1. Materi yang telah disampaikan
2. Riwayat singkat Mesjid Al-amin

Selain dengan penceramah juga dilakukan wawancara dengan pihak yang terkait didalamnya.

- d. Kepustakaan, studi kepustakaan ini digunakan sebagai data sekunder, hal ini digunakan untuk memperoleh perbendaharaan kerangka pemikiran dengan cara mengutip langsung atau menyimpulkan langsung dari buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

7. Pengolahan dan Analisis data

Setelah semua terkumpul baik itu melalui observasi, wawancara atau angket selanjutnya dilakukan pengolahan data secara kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal dan angka-angka.

Semua data yang menunjukkan tanda-tanda variabel, dalam permasalahan yang diteliti, baik variabel X (Kegiatan Khithabah) maupun variabel Y (Tanggung jawab Membina Keluarga) terutama hasil penyebaran angket. Dengan demikian data tersebut digunakan dalam analisis data kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Prosedur analisis data

Salah satu pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui respon dari populasi 31 orang responden ini, baik mengenai variabel X (Kegiatan Khithabah) maupun variabel Y (Tanggung Jawab Membina Keluarga), di gunakan angket sebanyak 20 soal dengan perincian nomor urut 1-10 mengenai variabel X dan nomor urut 11-20 mengenai variabel Y. Jumlah item dalam setiap soal adalah 5 butir dengan kategori rumusan sebagai berikut :

1. Item (a) memiliki bobot nilai 5
2. Item (b) memiliki bobot nilai 4
3. Item (c) memiliki bobot nilai 3
4. Item (d) memiliki bobot nilai 2
5. Item (e) memiliki bobot nilai 1

Sedangkan untuk variabel Y dari nomor urut 11-20 hasil keduanya itu, kemudian dihubungkan dengan tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut, atau ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Adapun penentuan rata-rata setiap item pertanyaan akan dihitung menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum Fx}{n}$$

Hasil perhitungan akan dinilai dengan rentang nilai terendah sebesar 0.5 dan rentang nilai tertinggi sebesar 5.5 yang hasil tersebut diurut sebagai berikut :

1. Rata-rata antara : 0.5 – 1.5 = Berkualifikasi sangat rendah
2. Rata-rata : 1.5 – 2.5 = Berkualifikasi kurang baik
3. Rata-rata : 2.5 – 3.5 = Berkualifikasi cukup baik
4. Rata-rata : 3.5 – 4.5 = Berkualifikasi baik
5. Rata-rata : 4.5 – 5.5 = Berkualifikasi sangat baik

b. Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Jumlah Responden

X = Jumlah variabel X

Y = Jumlah variabel Y

(Riduan, 1997 : 218)

Selanjutnya untuk menafsirkan koefisien korelasi yang ditemukan itu besar atau kecil maka digunakanlah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap korelasi sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,20	Korelasi sangat rendah
0,20-0,40	korelasi rendah
0,40-0,60	korelasi sedang
0,60-0,80	korelasi tinggi
0,80-1.00	korelasi sangat tinggi

(Nana Sudjana, 1989 : 148).

c. Koefisien Diterminan

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dengan variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Besarnya koefisien penentu (diterminan)

100 = 100 persen

r = Koefisien Korelasi

(Riduan, 1997 : 218)

d. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek keterwakilan atribut test yang dirumuskan dalam angket. Dengan demikian uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap isi angket untuk mengetahui sejauh mana angket itu yang ditanyakan. Pengujian validitas isi pada umumnya tidak menggunakan rumus-rumus tetapi cukup dilakukan dengan meminta pendapat pakar, bertolak dari sini, uji validitas instrument ini dilakukan melalui professional judgment.

e. Realibilitas

Uji realibilitas dalam instrument penelitian ini menggunakan formula Rulon. Formula ini digunakan untuk mengestimasi realibilitas

belah dua tanpa perlu berasumsi bahwa kedua belahan mempunyai varians yang sama atau rata-rata yang sama. Formula Rulon itu sebagai berikut:

$$r_{xx1} = 1 - sd^2/sx^2$$

ket: sd^2 = Varians perbedaan skor kedua belahan

sx^2 = Varians skor tes

d = perbedaan skor kedua belahan

sd^2 diperoleh dengan rumus :

$$sd^2 = \frac{\sum d^2 - (\sum d)^2/n}{n-1}$$

sx^2 diperoleh dengan rumus :

$$sx^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}{n-1}$$

f. Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Menentukan perumusan hipotesis

Dalam rumusan penelitian ini hipotesis ada dua macam, yaitu:

Rumusan hipotesis nihil (H_0) dan rumusan hipotesis alternative/ kerja (H_1), adapun rumusan kedua hipotesis tersebut sebagai berikut:

(a) H_0 : Tidak ada Hubungan antara Khithabah dengan Tanggung Jawab Membina Keluarga Pengajian Majelis Taklim Al-Amin Dusun Singkup Rt/Rw 002/ 005, Desa Nanggerang, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang.

(b) H_1 : Ada Hubungan antara Khithabah dengan Tanggung Jawab Membina Keluarga Pengajian Majelis Taklim Al-Amin Dusun Singkup Rt/Rw 002/ 005, Desa Nanggerang, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang.

2) Menentukan taraf signifikansi

Dalam penelitian ini, taraf signifikansi untuk uji hipotesis ditentukan sebesar $\alpha = 0,05$ (5%)

3) Menentukan statistik yang digunakan

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

r= Jumlah Korelasi

n= Jumlah responden

4) Komputansi atau penghitungan uji hipotesis

5) Menentukan daerah kritik

Daerah kritik ditentukan dengancara memperhatikan taraf signifikansi dan sisi uji kurang dengan derajat bebas. Dalam konteks ini daerah kritik:

$$db = n - 2$$

6) Keputusan Uji Hipotesis

7) Kesimpulan



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG